

**AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN KOMUNITAS
GERAKAN INFAQ BERAS LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Ushuluddin
dan Studi Agama**

Oleh :

Putri Rahmadani

1731090048



Program Studi Sosiologi Agama

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

**AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN KOMUNITAS
GERAKAN INFAQ BERAS LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Ushuluddin
dan Studi Agama**

Oleh :

Putri Rahmadani

1731090048

Program Studi Sosiologi Agama

Dosen Pembimbing I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Dosen Pembimbing II : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2022 M**

Abstrak

Aktivitas sosial dan keagamaan adalah kesibukan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan agama. Kegiatan ini banyak juga dilakukan oleh lembaga atau komunitas. Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung merupakan sebuah gerakan sosial yang memiliki kegiatan utama yaitu memberikan beras terbaik bagi para anak yatim dan santri penghafal Al-qur'an.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung serta apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam melaksanakan aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Penelitian ini dilaksanakan pada Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder serta menggunakan informan sebagai narasumber.

Hasil penelitian dari aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung sudah berjalan sebagaimana yang telah diinginkan, dalam hal ini diwujudkan dengan pendistribusian akbar setiap bulannya yang berjalan dengan lancar dengan peningkatan jumlah pondok pesantren yang menerima beras setiap bulannya dan kegiatan jumat bahagia dengan mengunjungi ponsok pesantren secara bergiliran setiap minggunya yang bertujuan untuk membahagiakan dan memulyakan anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an. Kajian silaturahmi orangtua asuh PASKAS Lampung untuk menjaga tali silaturahmi antara orangtua asuh dengan anggota PASKAS serta untuk menambah wawasan keagamaan. Belajar tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an anggota PASKAS Lampung dan SMK (Subuh Menggapai Keberkahan) kegiatan siraman rohani setiap setelah sholat subuh untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan anggota PASKAS kepada Allah SWT. Dengan Faktor pendorong Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dalam melaksanakan kegiatan aktivitas sosial dan keagamaan yakni mudahnya teknologi informasi dan komunikasi dimasa sekarang untuk mempromosikan dan menyapaikan kegiatan yang telah dilakukan oleh Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Kolaborasi dengan komunitas dan organisasi lain meningkatkan eksistensi dan membantu menyelesaikan masalah dalam melaksanakan kegiatan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Dan antusias dari pondok pesantren yang ada di Lampung menjadi penyemangat bagi para anggota PASKAS untuk terus mensuplay beras terbaik dan menjadi ladang pahala yang tidak putus untu para orangtua asuh dan anggota PASKAS Lampung. Sedangkan faktor penghambat Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dalam melakukan Aktivitas sosial dan keagamaan yaitu kurangnya dana infaq yang masuk sehingga belum mencukupi kebutuhan beras untuk anaka yatim dan santri penghafal Al-Qur'an di Lampung dan lokasi pondok pesantren yang jauh menyulitkan anggota PASKAS saat pendistribusian beras serta perbedaan karakter dan kesibukan anggota karena berlatar belakang yang berbeda-beda seperti pekerjaan dan yang sudah berkeluarga.

Kata Kunci, Aktivitas, Sosial dan Keagamaan, Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

Abstrak

Social and religious activities are activities carried out in daily life in the residential environment related to society and religion. Many of these activities are also carried out by institutions or communities. The Gerakan Infaq Beras Lampung Community is a social movement whose main activity is to provide the best rice for orphans and students who memorize the Qur'an.

The formulation of the problem in this study is how the social and religious activities of the Gerakan Infaq Beras Lampung Community and what are the driving and inhibiting factors in carrying out social and religious activities of the Gerakan Infaq Beras Lampung community. This research was conducted at the Gerakan Infaq Beras Lampung Community with a qualitative research type and using a sociological approach.

The social and religious activities carried out by the Gerakan Infaq Beras Lampung Community have been running as desired, in this case it is realized by a grand monthly distribution that runs smoothly with an increase in the number of Islamic boarding schools that receive rice every month and happy Friday activities by visiting Islamic boarding schools regularly. take turns every week which aims to make and honor orphans and students who memorize the Qur'an. Study of the relationship between foster parents in PASKAS Lampung to maintain the relationship between foster parents and PASKAS members and to increase religious insight. Learning tahsin to improve the reading of the Qur'an for members of PASKAS Lampung and SMK (Subuh Menggapai Keberkahan) spiritual cleansing activities after every morning prayer to increase the faith and devotion of PASKAS members to Allah SWT. With the driving factor of the Gerakan Infaq Beras Lampung Community in carrying out social and religious activities, namely the ease of information and communication technology today to promote and convey the activities that have been carried out by the Gerakan Infaq Beras Lampung Community. Collaboration with other communities and organizations increases existence and helps solve problems in implementing the Gerakan Infaq Beras Lampung Community activities. And the enthusiasm of Islamic boarding schools in Lampung is an encouragement for PASKAS members to continue to supply the best rice and become a field of unending rewards for foster parents and PASKAS Lampung members. While the inhibiting factors for the Gerakan Infaq Beras Lampung Community in carrying out social and religious activities are the lack of incoming infaq funds so that it is not sufficient for rice needs for orphans and students memorizing the Qur'an in Lampung and the location of Islamic boarding schools which is far making it difficult for PASKAS members when distributing rice. as well as differences in the character and busyness of members due to different backgrounds such as work and those who are married.

Keywords, Activities, Social and Religious, Gerakan Infaq Beras Lampung Community

PERNYATAAN ORISINILITAS

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Putri Rahmadani

NPM : 1731090048

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN KOMUNITAS GERAKAN INFAQ BERAS LAMPUNG**. Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya adalah hasil karya orang lain.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 21 Oktober 2022

Yang Menyatakan



Putri Rahmadani
NPM: 1731090048



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG**

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN
KOMUNITAS GERAKAN INFAQ BERAS
LAMPUNG**

Nama : Putri Rahmadani

NPM : 1731090048

Jurusan : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I.

NIP. 197308291998031003

Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag.

NIP. 197712252003122001

Mengetahui

Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellysa Rosana, S. Sos., M.H.

NIP. 197412231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UINRADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721)703531,780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung”** disusun oleh : **Putri Rahmadani , NPM. 1731090048**, Program Studi : **Sosiologi Agama**, Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan studi Agama Pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 21 Oktober 2022**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Luthfi Salim, M. Sosio

Penguji I : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Penguji II : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I

Penguji III : Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isaeni, M.A
NIP. 197403302000031001



MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ ﴿٧﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu” (QS. Muhammad : 7).



PERSEMBAHAN

Bismillahirohmanirahim

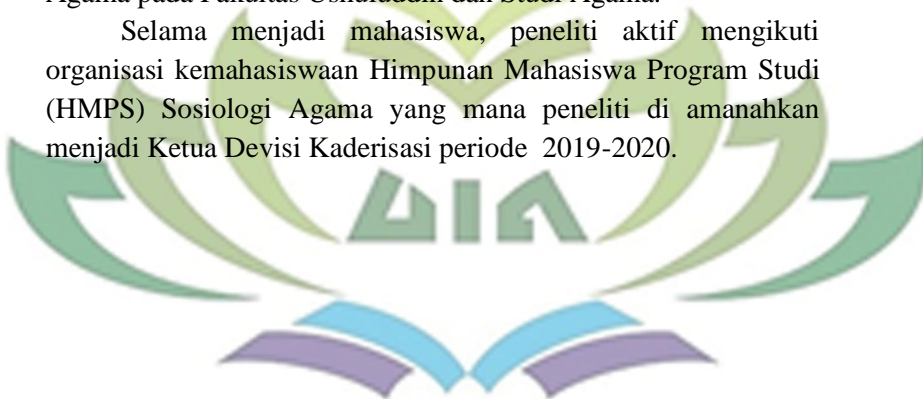
Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, Skripsi ini peneliti persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Bapak Parman dan Ama Jumiati yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mendoakan segala urusan peneliti dan telah menyekolahkan peneliti hingga menyelesaikan jenjang kuliah S1 saat ini.
2. Diriku sendiri Putri Rahmadani, terimakasih telah berjuang dan bertahan hingga dititik ini, kamu hebat berhasil mengalahkan rasa takut, rasa malas, rasa putus asa yang tiap hari menyerang. Untuk diriku ini baru permulaan dari perjalanan kita dan kita pasti bisa melewati kisah selanjtnya yang lebih luarbisa hebatnya nanti. Sekali lagi terimakasih diriku PUTRI RAHMADANI.
3. Uda tersayang Yogi Pratama dan adik-adik tercinta Sri Wulandari (Almh), Jaya Setiawan dan Abizard Altan Muttaqi mereka adalah motivasi terbesar peneliti dalam menyelesaikan pendidikan dan memberikan semangat untuk tidak pantang menyerah dengan keadaan apapun.
4. Kepada nenek Anisma dan Atuk Dalimi, Tante Siska Dewi dan Om Riki, Tante Ruki dan Om Eko serta para sepupu Ferdi, Zaskia dan Arkan yang terus memberikan semangat berupa motivasi maupun materi dalam hidup peneliti untuk sentiasa menyelesaikan pendidikan peneliti sekarang ini.
5. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Putri Rahmadani, lahir di Sawahlunto Sijunjung pada tanggal 06 Januari 1999, peneliti merupakan anak ke dua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Parman dan Ibu Jumiati. Pendidikan yang telah peneliti selesaikan hingga sekarang, peneliti memulai di TK Babusallam di Kecamatan Pulau Punjung di selesaikan pada tahun 2005, melanjutkan di SDN 19 Pulau Punjung selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Pulau Punjung diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan di SMAN 2 Pulau Punjung di selesaikan pada tahun 2017. Setelah menyelesaikan pendidikan SMA peneliti melanjutkan ke perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Inlan Lampung, peneliti mengambil program studi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Selama menjadi mahasiswa, peneliti aktif mengikuti organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Sosiologi Agama yang mana peneliti di amanahkan menjadi Ketua Devisi Kaderisasi periode 2019-2020.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamualaikum Warahmatullah wabarakatuh,

Allahamdulillahirobbil alamin, segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat Allah dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung”.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang-benderang. Peneliti menyadari tanpa bantuan dari pihak lain skripsi ini tidak akan terselesaikan, sehingga peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog selaku Sekertasi Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I selaku Pembimbing I yang penuh kesabaran dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Badiah, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan saran, mengarahkan, memberikan ilmunya dan sumbangan pemikiran kepada peneliti sehingga tersusun skripsi ini.
6. Bapak Dr. H. M. Aqil Irham, M.Si selaku Pembimbing akademik (PA) yang penuh ketelitian dan kesabaran dalam membimbing penulisan, sehingga bisa mendapatkan judul yang baik.
7. Bapak ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agaman UIN Raden Intan Lampung.

8. Kepala UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama atas diperkenankannya penelitiannya meminjam literature yang dibutuhkan.
9. Untuk Bapak saya Bapak Parman terimakasih telah menjadi sosok bapak yang luar biasa, bapak yang menjadi panutan dan contoh yang baik untuk anak-anak nya. Untuk Ibu saya Ama Jumiati terimakasih telah melahirkan dan merawat saya dengan penuh kasih sayang, terimakasih telah menjadi ibu yang kuat, penyabar dan lemah lembut. Terimakasih telah memberikan semua yang kalian punya dan semua yang kalian mampu untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya.
10. Untuk saudara kandung saya uda Yogi Pratama, adik Sri wulandari (almh), Jaya Setiawan dan Abizard Alttan Muttaqi. Terimakasih telah menjadi penyemangat saya dalam hal apapun dan terimakasih untuk dorongan dan semangatnya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Untuk keluarga besar saya dari pihak ibu Nenek Anisma dan keluarga besar dari pihak bapak Mbah Gutir terimakasih atas doa dan motivasi serta materi yang diberikan kepada saya untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Seseorang yang istimewa Dhearuna Virullah. Kamu adalah sosok terbaik yang tidak bisa acuh pada masalah orang-orang yang membutuhkan bantuan. Bisa bertemu denganmu itu anugrah bukan kebetulan, Tuhan sudah atur sebelumnya, bisa berjuang bersama dan tumbuh dalam satu tuju, suatu hal yang saya syukuri adanya. Terimakasih, anda.
13. Untuk sahabat seperjuangan dari masa mahasiswa baru hingga mahasiswa babak akhir Allvista Rika Rahmadanti, Anita Febri yanti, Lisma Amelia Kartika dan Silviana. Terimakasih telah menjadi penyemangat, pendengar keluh kesah, penghibur disaat sedih, penolong pertama disaat sakit, Terimakasih telah menjadi keluarga saya di perantauan ini.

14. Untuk sahabat krasty crab, Regina Suhendra Putri dan Putri Alvista teman masa sekolah yang paling mengerti dan memberi semangat hingga sekarang. Terimakasih untuk tidak pernah pergi meninggalkan saya dalam keadaan apapun.
15. Untuk teman-teman sosiologi agama angkatan 17 kususnya kelas B dan kosma yang selalu membantu dalam setiap kesulitan skripsi saya M. Nasrudin. Terimakasih telah memberikan banyak cerita di masa muda saya, semoga kita selalu bahagia.
16. Untuk Ketua, Wakil Ketua, Bendahara, Sekertaris dan anggota Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung terimakasih atas support yang telah diberikan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum lengkap dan sangat diharapkan untuk menerima kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dari para pembaca di masa yang akan datang. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan membawa pengetahuan baru bagi para pembaca.

Bandar Lampung, September 2022
Peneliti

Putri Rahmadani
NPM: 1731090048

DAFTAR ISI

Abstrak	ii
PERNYATAAN ORISINILITAS	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat penelitian	7
G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan	7
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Penulisan	20
BAB II AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DAN KOMUNITAS	
A. Aktivitas Sosial Keagamaan	23
B. Komunitas	25
C. Teori Tindakan Sosial.....	35
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN.....	
A. Sejarah Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	39
B. Visi dan Misi Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	43
C. Struktur Kepengurusan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	44
D. Orangtua Asuh Gerakan Infaq Beras Lampung	45
E. Daftar Pondok Pesantren Mitra Gerakan Infaq Beras Lampung	46
F. Program Kerja Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	48

G.	Gambaran Umum Aktivitas Sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	52
BAB IV AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN KOMUNITAS GERAKAN INFAQ BERAS LAMPUNG		65
A.	Bentuk-Bentuk Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	65
B.	Faktor Pendorong dan Penghambat dalam Melakukan Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung	73
BAB V PENUTUP		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Rekomendasi	80
DAFTAR REFRENSI		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I : Daftar Wawancara
2. Lampiran II : Data Nama Informan Penelitian
3. Lampiran III: Surat Konsultasi Bimbingan
4. Lampiran IV: Surat SK Judul
5. Lampiran V : Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Kabupaten Lampung Selatan
6. Lampiran VI : Surat Balasan Penelitian
7. Lampiran VII: Keterangan Cek Turnitin
8. Lampiran VIII: Dokumentasi Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan hal yang sangat penting dari karya ilmiah, karena judul akan memberikan gambaran tentang keseluruhan skripsi. Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk memberikan penegasan terhadap judul seperlunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“AKTIVITAS SOSIAL DAN KEAGAMAAN KOMUNITAS GERAKAN INFAQ BERAS LAMPUNG”**

Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari kata aktivitas sosial dan aktivitas keagamaan. Aktivitas mempunyai arti kegiatan atau kesibukan.¹ Aktivitas sosial, yaitu kegiatan yang keberlangsungannya tergantung dari kehadiran orang lain pada ruang luar. Misalnya diskusi, pertandingan olahraga, pertemuan klub, dan sebagainya.² Dengan demikian pengertian Aktivitas sosial dan keagamaan adalah kesibukan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan agama. Kegiatan ini banyak juga dilakukan oleh lembaga atau komunitas.³ Aktivitas sosial dan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan sosial dan keagamaan seperti kegiatan distribusi akbar, jumat bahagia, kajian

¹ W.J.S Poerwodarmita, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).107.

² Anggar - Pratitis, “Kajian Perkembangan Aktivitas Sosial dan Rekreasi di Jalur Pedestrian (Studi Kasus: Jalur Pedestrian Jalan Pahlawan)”, *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol. 11 No. 2 (2015), hal. 129, <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10843>.

³ Rosalia, “Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral (Analisa Perilaku pedagang Wanita di Pasar Selasa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya, Kabupten Lampung Barat)”, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

silaturahmi orangtua asuh PASKAS Lampung, Tahsin anggota PASKAS Lampung dan Subuh Menggapai Keberkahan (SMK).

Komunitas adalah sekelompok manusia yang memiliki rasa peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya. Dapat diartikan bahwa komunitas adalah kelompok orang yang saling mendukung dan saling membantu antara satu sama lain.⁴ Yang di maksud komunitas dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang bergabung di komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

Gerakan Infaq Beras Lampung adalah suatu gerakan sosial yang bergerak dibidang kemanusiaan berupa infaq sebesar Rp.25.000.00/bulan atau Rp.1.000.00 sehari yang di berikan oleh para orang tua asuh. Setiap akhir bulan uang yang terkumpul dibelikan beras terbaik dan didistribusikan untuk para anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an. Gerakan Infaq Beras Lampung terletak di jalan serbajadi gang angrek No 99, Gunung Mas, Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung Memiliki 35 Orang anggota yang di sebut Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dengan jumlah donator sebanyak 900 orang.⁵

Maksud judul ini adalah suatu kegiatan sehari-hari yang dilakukan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dalam bidang sosial dan keagamaan seperti distribusi akbar, jum'at bahagia, kajian silaturahmi orangtua asuh, tahsin dan SMK (subuh menggapai Keberkahan) yang dilakukan secara konsisten untuk memulyakan dan membahagiakan anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an yang ada di Lampung.

⁴ Hermawan Kartajaya, *Arti Komunitas*, (Jakarta: Granmedia Pustaka, 2008).21.

⁵ Kiki, *Bagian Keuangan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung*, wawancara pada tanggal 28 September 2021

B.Latar Belakang Masalah

Aktivitas sosial keagamaan merupakan aktivitas atau kesibukan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan agama. Kegiatan ini banyak juga dilakukan oleh lembaga, komunitas dilingkungan masyarakat. Aktivitas sosial keagamaan berperan dalam kegiatan sosial masyarakat, keagamaan dalam membangun hubungan yang baik antara manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan yang menjadikan aktivitas sosial keagamaan kegiatan yang ada dalam masyarakat. Dari berbagai aktivitas sosial keagamaan dalam masyarakat menjelaskan bahwa agama dalam kehidupan bermasyarakat, berkeluarga dan bahkan berbangsa serta bernegara memiliki fungsi sosial. Indikasinya dapat diamati dari adanya pengaruh ajaran dan cita-cita agama yang didasarkan pada Nilai Norma, Etika dan Akhlak dalam kehidupan individu, keluarga, maupun kelompok sosial.⁶

Fungsi aktivitas sosial keagamaan dalam masyarakat memberikan dorongan terhadap terbentuknya suatu lembaga untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat dalam masyarakat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Infaq Beras Lampung. Gerakan Infaq Beras merupakan sebuah gerakan sosial yang memiliki kegiatan utama yaitu memberikan beras terbaik bagi para anak yatim dan santri penghafal Al-qur'an. Kebanyakan Anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an tidak mendapatkan beras yang layak untuk di makan dan hanya seadanya.

Gerakan Infaq Beras adalah program dengan misi mengentaskan kelaparan untuk sahabat-sahabat Dhuafa, Yatim Piatu dan para Penghafal Al-Qur'an yang dimuliakan oleh Allah, yang harus dijamin mendapatkan asupan pangan yang layak. Karena merekalah generasi penerus estafet memimpin perjuangan ummat. Siapapun yang menjadi bagian dari

⁶ Rosalia, *Loc.Cit.*

Gerakan Infaq Beras mendapat nama keanggotaan yaitu PASKAS (Pasukan Amal Sholeh) yang merupakan orang yang kebersamai organisasi ini, baik sebagai ketua, pengurus, ataupun anggota. Pasukan Amal Sholeh adalah orang-orang yang berlomba-lomba memperbanyak amal sholehnya agar dapat meraih Ridho Allah dan sebagai wasilah penggugur dosa.⁷

Gerakan infaq beras berdiri pada tahun 2012 di kota Pontianak pada saat ini sudah tersebar di 79 kota di seluruh Indonesia. Ketua Infaq Beras saat ini adalah Ustad Luqmanul Hakim. Pada tahun 2020 barulah terbentuk Gerakan Infaq Beras Lampung yang di ketua oleh Ustad Solehan yang bertempat di jalan Serbajadi Gang Anggrek No. 99 Gunung Mas, Kelurahan Hajimena, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Sekarang jumlah anggota Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung atau PASKAS sebanyak 35 orang dengan jumlah donator atau orang tua asuh sebanyak 900 orang.⁸

Visi dari Gerakan Infaq Beras Lampung melayani, memuliakan dan membahagiakan anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an. Misi Gerakan Infaq Beras Lampung mensuplai beras terbaik untuk seluruh pondok pesantren dan panti dhuafa penghafal Al-Qur'an di Lampung. Program kerjanya adalah mengumpulkan Rp 25.000/bulan atau Rp 1.000 sehari dan setiap akhir bulan uang yang terkumpul dibelikan beras terbaik dan didistribusikan untuk anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an di Lampung.⁹

Pengumpulan infaq dilakukan dengan dua cara yang pertama dengan menyebar celengan rindu kepada orang tua asuh yang setiap bulannya di jemput kerumah-rumah orang

⁷ Mareta Puri Rahastine, "Analisa Peranan dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta", *Jurnal Komunikasi*, Vol. 12 No. 1 (2021), hal. 85–90, tersedia pada <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/index85> (2021).

⁸ Ustad Solehan, *Ketua Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung*, wawancara pada tanggal 28 September 2021

⁹ Kiki, *Bagian Keuangan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung*, Wawancara pada tanggal 28 September 2021

tua asuh atau di antarkan sendiri ke kantor Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung, yang kedua melalui transfer bank yang di miliki komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Selanjutnya infaq yang terkumpul dibelikan beras, setiap hari minggu minggu pertama diawal bulan beras disalurkan ke panti asuhan dan pondok pesantren penghafal Al-Qur'an di Lampung sejauh ini ada sekitar 75 panti asuhan dan pondok pesantren penghafal Al-qur'an yang sudah tersalurkan beras setiap bulannya.¹⁰

Selain menyalurkan beras kepada anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung juga memiliki program kerja lain diantaranya; jumat bahagia, sosialisasi Gerakan Infaq Beras Lampung ke instansi dan sekolah-sekolah, *Car Free Day* (CFD) setiap hari minggu di Pekan Olahraga Way Halim dan penyebaran celengan rindu. Kegaitan aktivitas sosial Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung yakni distribusi akbar dan jumat bahagia sedangkan kegiatan aktivitas keagamaan yang dilakukan untuk para anggota Komnitas Gerakan Infaq Beras Lampung yang disebut Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) yakni kajian rutin silaturahmi orang tua asuh PASKAS Lampung, tahsin anggota PASKAS Lampung, (SMK) subuh menggapai keberkahan anggota PASKAS dari Ustad Lukman.¹¹

Pada penelitian ini fokus utamanya adalah untuk melihat Aktivitas sosial dan keagamaan komunitas gerakan infaq beras Lampung dan memfokuskan penelitian di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan maka dari penjelasan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Aktivitas Sosial dan Keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dan faktor pendukung dan penghambat aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung .

¹⁰ Husnul, *Ketua Akaunting Komunitas Gerakan Infaq Beras lampung*, wawancara pada tanggal 17 November 2021.

¹¹ Rianto, *Ketua Devisi Marketing Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung*, wawancara pada tanggal 17 November 2021.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Penulis memfokuskan penelitian pada Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung yang terletak di jalan Serbajadi Gang Anggrek No 99, Gunung Mas Hajimena, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penulis meneliti tentang kegiatan yang dilakukan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung bidang sosial keagamaan.

Selain fokus penelitian selanjutnya subfokus penelitian merupakan sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-sub fokus penelitian, maka dari itu Penulis akan memaparkan terkait Subfokus Penelitian ini sebagai berikut :

1. Aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.
2. Faktor penghambat dan pendorong dalam kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

D. Rumusan Masalah

Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dengan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.¹² Ditinjau dari latar belakang diatas rumusan masalah yang diperoleh agar mempermudah penelitian. Penulis membuat rumusan masalah terhadap masalah diatas yaitu :

1. Bagaimana aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung ?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung ?

¹² Warul Walidin dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, (Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015).90.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infak Beras Lampung.

F. Manfaat penelitian

1. Kegunaan Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan ilmu dibidang pendidikan terutama ilmu sosiologi dengan adanya Gerakan Infaq Beras Lampung yang berkontribusi dalam memberdayakan anak yatim dan santri para penghafal Al-Qur'an dengan program-program kemanusiaan yang ada dan juga dapat memberikan kontribusi wawasan, ilmu sebagai rujukan penelitian yang sejenis.
2. Kegunaan Praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca ataupun pihak masyarakat yang terkait dan bisa dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Serta sebagai sebuah karya yang dapat digunakan untuk kepentingan dimasa yang akan datang.

G. Kajian penelitian terdahulu yang relevan

Tinjauan pustaka atau disebut juga kajian pustaka (literature review) merupakan sebuah aktivitas untuk meninjau atau mengkaji kembali berbagai literatur yang telah dipublikasikan oleh akademisi atau peneliti lain sebelumnya terkait topik yang akan kita teliti.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan beberapa sumber untuk dijadikan tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, adapun tinjauan pustaka sebagai berikut:

¹³ Titin Diah Soelistyarini, *Pedoman Penulisan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian Penulisan Ilmiah*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2013).

1. Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Tri Ramadhan Mahasiswa Universitas Sriwijaya. Penelitian yang berjudul *Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan*. Fokus penelitian yaitu aktivitas sosial keagamaan dan fokus penelitian *Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah* dan Masyarakat Indralaya. Setelah melakukan penelitian, hasil penelitian mengetahui bentuk dan kendala aktivitas sosial keagamaan Pondok pesantren Al-Ittifaqiah yang dilakukan berupa tahlilan, pengajian, khotbah, solat jumat, hari raya besar. Adapun kendala yang telah timbul dalam penelitian aktivitas sosial keagamaan Pondok pesantren Al-Ittifaqiah yaitu kurang adanya partisipasi masyarakat terutama kalangan remaja yang lebih memilih bermain *handphone* dan kongkow di cafe daripada mengikuti kegiatan keagamaan.¹⁴ Dalam skripsi ini terdapat persamaan terhadap penelitian yang akan peneliti teliti yakni terletak pada aktivitas sosial keagamaan, perbedaan dalam skripsi ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti pada objek penelitan pada skripsi ini objek penelitiannya adalah Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan sedangkan objek yang akan peneliti teli adalah Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.
2. Skripsi yang ditulis oleh Khoyrun Nikmah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau – Pekanbaru. Penelitian yang berjudul *Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Gereja HKPB Sei. Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu*. Fokus penelitian ini adalah studi tentang aktivitas sosial keagamaan komunitas gereja HKPB sei. Tepung

¹⁴ Wahyu Tri Ramadhan, “Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada Masyarakat Indralaya Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan”, (Universitas Sriwijaya, 2020).

Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Setelah melakukan penelitian peneliti akan mengetahui bagaimana aktivitas sosial keagamaan komunitas gereja HKBP Sei. Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu dan bagaimana interaksi sosial keagamaan antara komunitas gereja HKBP dengan pemeluk agama lainnya di Sei. Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu.¹⁵ Persemaan pada skripsi ini penelitian yang akan peneliti teliti adalah tentang aktivitas sosial keagamaan. Perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti pada objek penelitian pada skripsi ini objek penelitiannya adalah komunitas gereja HKPB sei. Tepung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu sedangkan objek penelitian yang akan peneliti adalah Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

3. Jurnal yang ditulis oleh Mareta Puri Rahastine tahun 2021 yang berjudul *Analisa Peranan dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta*. Komunitas Gerakan Infaq Beras Jakarta adalah sebuah organisasi sosial atau nirlaba di bawah naungan Baitulmaal Munzalan Indonesia. Yang bertujuan untuk membantu Santri, Yatim dan Penghafal Al-Qur'an untuk memenuhi kebutuhan pangannya, khususnya kebutuhan beras sebagai makanan pokok di Indonesia. Program ini memberikan bantuan beras berkualitas baik dan diberikan setiap bulan. Untuk meningkatkan kepercayaan donatur dan calon donatur, informasi dan promosi harus dilakukan melalui berbagai media. Media promosi yang biasa digunakan oleh Komunitas Gerakan Infaq Beras Jakarta adalah melalui website, event, media sosial dan brosur sehingga kegiatan

¹⁵ Aktivitas Sosial et al., "Aktivitas sosial keagamaan komunitas gereja hkpb sei. tapung kecamatan tandun kabupaten rokan hulu", No. 128 (2021).4.

Gerakan Infaq Beras semakin dikenal.¹⁶ Perbedaan jurnal ini dengan penelitian saya adalah pada jurnal ini lebih membahas tentang informasi dan promosi yang dilakukan Komunitas Infaq Beras Jakarta sedangkan pada penelitian saya lebih membahas tentang aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

H. Metode Penelitian

Dalam penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila dilakukan dengan menggunakan metode. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Riserch*), yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realitas apa yang telah terjadi di tengah-tengah masyarakat.¹⁸ Penelitian lapangan pada umumnya bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif sebab penelitian ini peneliti dituntut untuk memperdalam data guna menghasilkan data yang valid. Dan merupakan suatu metode penelitian tentang dunia empiris yang terjadi pada masa sekarang. Tujuannya, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-

¹⁶ Mareta Puri Rahastine, *Loc.Cit.85*.

¹⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (bandung: alfabeta, 2008).89

¹⁸ Effendi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia, n.d.).

fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diselidiki sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan.¹⁹ Dalam penelitian ini menjadikan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung sebagai objek penelitian yang dikaitkan dengan aktivitas sosial dan keagamaan yang ada pada Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

b. Sifat Penelitian

Dapat dilihat dari jenis penelitian diatas, maka penelitian ini dilakukan bersifat deskriptif yang menggambarkan keadaan dan kejadian atas suatu objek secara objektif.²⁰ Penelitian ini memberikan gambaran tentang aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Penelitian ini akan menjadikan beberapa orang menjadi informan diantaranya Ketua Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung, anggota Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung atau yang di sebut Pasukan Amal Sholeh (PASKAS) dan Pengasuh pondok pesantren mitra Gerakan Infaq Beras Lampung.

2. Pendekatan Penelitian dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan sosiologi adalah suatu pendekatan yang digunakan didalam masyarakat akan banyak berhubungan dengan kelompok-kelompok sosial, meneliti kehidupan kelompok tersebut secara ilmiah.²¹ Penelitian sosial biasanya tertarik untuk mengamati dan menjelaskan fenomena sosial dan

¹⁹Mahi M Hikmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

²⁰Winardo Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Rajawali Pers, 1994).

²¹ Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).157

terkadang mengamati dan menggambarkan efek dari fenomena lain, oleh karena itu peneliti menggunakan metode sosiologis dalam penelitiannya. Sesuai dengan penjelasan tersebut maka peneliti ingin mengkaji tentang aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dengan menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Webber.

b. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus di lalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan penelitian

Tahap dimana sebuah penelitian dipersiapkan. Pada tahap ini semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan atau diadakan, seperti pemilihan judul yang akan diteliti, pembuatan rumusan masalah, tujuan, manfaat, landasan teori, penentuan metode penelitian dan mencari sumber-sumber terkait dengan aktivitas sosial keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Tahapan ini dilakukan menggunakan metode penelitian lapangan yang mana peneliti mengumpulkan informasi tentang aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung untuk menjawab bagaimana aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dan apa saja faktor pendorong dan penghambat aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Analisis data diperoleh melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3. Tahap penulisan laporan

Tahap ini hasil dari penelitian dibuatkan laporan. penelitian yang telah selesai dilaksanakan oleh penulis tentang aktivitas sosial dan kegamamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dengan melalui tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan sampai pada tahap penulisan laporan dengan adanya data dan informasi yang di peroleh yang kemudian di tuangkan dalam bentuk penulisan laporan ilmiah.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu semua prosedur yang diperlukan dalam perancangan dan pelaksanaan penelitian sampai pada laporan penelitian. Dalam metode studi kasus komponen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian, proposisi, unit-unit analisisnya, logika yang saling berkaitan antara data dengan proposisi dan kriteria untuk menginterpretasikan sebuah temuan.²²

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk eksplorasi atau klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti.²³ Dalam penelitian yang akan penulis teliti hanya akan mengemukakan dan menggambarkan tentang aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif*, (Bandung: alfabeta, 2014).4.

²³ Faisal Sanapiah, *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Abdurrahman Fathoni mengungkapkan bahwa data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama.²⁴ Sumber data primer adalah data utama dalam suatu penelitian, digunakan sebagai pokok yang diperoleh melalui interview, observasi dan dokumentasi, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu ketua, anggota Gerakan Infaq Beras Lampung dan pimpinan yayasan pondok Pesantren Mitra Gerakan Infaq Beras Lampung.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah referensi, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berkenaan dengan yang dilakukan dalam penelitian²⁵ Menurut Abdurrahman Fathoni adalah data yang sudah jadi, biasanya telah disusun dalam bentuk dokumen, misalnya mengenai data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data tersebut merupakan data obyektif yang ada di lapangan dan tentunya sangat penting untuk menunjang hasil penelitian.

²⁴ Abdurrahman Fathoni, *metodologi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*, (jakarta: rineka cipta, n.d.).

²⁵ Sugiyono, *Loc.Cit.*89

5. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong J Lexy, pemanfaatan informan bagi peneliti ialah agar dalam waktu yang relative singkat banyak informasi yang terjaring, jadi sebagai *sampling internal*, karena informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari subjek lainnya.²⁶

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik *purposive Sampling*. Teknik ini digunakan apabila sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya.²⁷ Peneliti memilih *purposive sampling* karena dalam penentuan sampel peneliti menentukan orang yang dapat memberikan informasi untuk dapat melengkapi data penelitian.

Penelitian ini peneliti menggunakan informan kunci, informan utama dan informan pendukung. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh yang diangkat oleh peneliti, informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari, informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci.²⁸

²⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cetakan ke (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).224.

²⁷ Husain Usman & Purnomo Setiady, *Metode Penelitian Sosial*, ed. Restu Damayanti (jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).83.

²⁸ Agus, "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif", *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi*, No. Desember (2015), hal. 14, tersedia pada eprints.polsri.ac.id (2015).

Jumlah informan yang telah penulis tetapkan diatas yaitu 9 orang terdiri dari Informan kunci dalam penelitian ini adalah Pembina Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung Ustad Sholehan, informan utama adalah Komandan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung Reza Fahlevi dan wakil Komandan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung Rianto dan informan tambahan adalah anggota komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung yakni Fathur Rahman, Khusnul Khotimah, Leni Hidayah, Kiki Ariska, M. Alif dan pimpinan yayasan pondok pesantren mitra Gerakan Infaq Beras Lampung K.H Muhammad Ridwa.

6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat mempengaruhi kualitas hasil penelitian yaitu kualitas instrument itu sendiri, karena jenis data yang penulis lakukan adalah jenis data kualitatif, maka menjadi alat penelitian adalah peneliti sendiri disamping instrumen lainnya. Karena itu peneliti mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk siap memasuki objek penelitian. Jenis data yang di perlukan adalah data kualitatif, dimana temuan-temuan lapangan dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara, juga diperkuat dengan data dokumentasi.²⁹

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya melihat dan mencatat data atau informasi secara sistematis. Penilaian tidak melibatkan diri pada kegiatan yang di lakukan atau dialami orang lain.³⁰ Dalam penelitian aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan dimana peneliti melakukan pengamatan jarak jauh atau tidak

²⁹ Bugin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2008).138

³⁰ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1992).238.

ikut serta dalam kegiatan aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Data yang diperoleh dengan cara mengamati kegiatan aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

b. Wawancara

Menurut Sugiono wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden dan informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka.³¹ Wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data berupa pengumpulan informasi-informasi dengan cara mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative dan jawabanyapun telah di persipakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara pencari yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.

Tujuan melakukan interview ini adalah agar memudahkan dalam penelitian, narasumber yang akan diberikan oleh pewawancara adalah para pengurus gerakan infaq beras lampung. Peneliti akan menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial dan keagamaan komunitas gerakan infaq beras lampung dan apa saja faktor penghamabat dan pendorong aktivitas sosial dan keagamaan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung. Dalam ini peneliti melakukan wawancara dengan Pembina komunitas Gerakan Infaq Beras lampung (Ustad

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif,dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017).141.

Solehan), Komandan komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung (Reza Fahlevi) dan Wakil Komandan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung (Rianto) serta 6 orang anggota Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung (Fathur Rahman, Khusnul Khotimah, Leni Hidayah, Kiki Ariska, M. Alif) dan 1 pemimpin yayasan pondok pesantren (K.H Muhammad Ridwa).

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono definisi “dokumen” yakni catatan peristiwa yang sudah dibuat, catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu baik yang telah dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian”. Sedangkan dokumentasi merupakan teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³² Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang dilakukan peneliti diperoleh melalui kegiatan harian seperti foto-foto, media sosial dan situs web komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses bekerja dengan data, mengurutkan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting serta apa yang sudah dipelajari oleh peneliti dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³³

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Metode penelitian social karangan Ulber menjelaskan terkait analisis data, yaitu :

³² Fatimah Nurul Fafaid, “Penerapan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas X Di Smk Negeri 12 Surabaya.”, *Bk Unesa*, Vol. 4 (2014).

³³ Lexy J Moleong, *Loc.Cit.*103.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan begitu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti.³⁴ Peneliti akan mereduksi data yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara, peneliti akan melakukan kegiatan mereduksi yang kemudian diringkas kepada hal-hal pokok, agar lebih mudah untuk dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah salah satu kegiatan dalam pembentukan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dimengerti dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan penyajian data ini adalah peneliti dipermudah dalam proses penelitian terkait gambaran penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara dalam bentuk narasi. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk laporan setelah mereduksi data, kemudian akan menyusun hasil kedalam kalimat narasi agar lebih mudah dipahami dan menghubungkan tujuan yang satu dengan yang lainnya.

c. Verifikasi Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menutu penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi

³⁴ Sugiyono, *Loc.Cit.*338

jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda.³⁵

Hasil analisis penulisan dapat menarik kesimpulan dengan metode deduktif yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.³⁶ Dengan kata lain verifikasi data merupakan kesimpulan awal yang dikembangkan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁷

I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yaitu langkah-langkah dalam penulisan penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu :

BAB I PENDAHULUAN : Pada bab ini diuraikan penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, kerangka teoritik dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI : Pada bab ini berisikan berlandaskan teori tentang gerakan sosial yaitu

³⁵ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. Patta Rapanna, Edisi I (Makasar: Syakir Media Pres, 2021).184.

³⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997).

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).243.

pengertian, bentuk-bentuk aktivitas sosial keagamaan dan fungsinya. Penulis menggunakan teori tindakan sosial oleh Max Webber.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN : Pada bab ini menguraikan penyajian data yang terkait tentang sejarah gerakan infaq beras lampung, struktur kepengurusan, visi dan misi, program kegiatan, jadwal kegiatan, serta faktor pendukung dan penghambat aktivitas sosial dan keagamaan komunitas gerakan infaq beras Lampung.

BAB IV ANALISIS : Pada bab ini menguraikan analisis tentang aktivitas sosial dan keagamaan serta faktor pendukung dan penghambat aktivitas sosial dan keagamaan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung.

BAB V PENUTUP : Bab Penutup ini terdiri dua sub-bab, yaitu simpulan dan rekomend





BAB II

AKTIVITAS SOSIAL KEAGAMAAN DAN KOMUNITAS

A. Aktivitas Sosial Keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Sosial Keagamaan

Aktivitas sosial keagamaan terdiri dari kata aktivitas dan sosial keagamaan. Kata aktivitas berarti kegiatan atau kesibukan, sedangkan sosial keagamaan merupakan kata majemuk yang terdiri dari kata sosial dan keagamaan. Aktivitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris “activity” yang berarti aktivitas kegiatan atau kesibukan. Sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat atau suka memperhatikan kepentingan umum contoh: suka menolong dan darmawan. Keagamaan berasal dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”. Agama berasal dari bahasa Sanskerta yang artinya “tidak kacau”. Agama diambil dari dua akar suku kata yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti “kacau”.¹

Kehidupan sehari-hari manusia senantiasa melakukan aktivitas-aktivitas kehidupannya atau dalam arti melakukan tindakan baik itu erat hubungannya dengan dirinya sendiri ataupun berkaitan dengan orang lain yang biasa dikenal dengan proses komunikasi baik itu berupa komunikasi verbal atau perilaku nyata, akan tetapi di dalam melakukan perilakunya mereka senantiasa berbeda-beda antara satu dengan lainnya, hal ini disebabkan karena motivasi yang melatar belakangi berbeda-beda.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan aktivitas sosial keagamaan adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang erat kaitannya dengan manusia lain yang terkandung nilai-nilai

¹ Etienne Wenger, *Cultivating Communities Of Practice*, (Boston: Harvard Business School Press, 2002).

keagamaan didalamnya dan juga terdapat rangkaian yang bersifat sosial yang berhubungan antara manusia dengan sang pencipta, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

2. Bentuk-bentuk Aktivitas Sosial

Aktivitas sosial merujuk kepada kegiatan sosial yang dilakukan individu atau kelompok didalam masyarakat, kegiatan yang dilakukan biasanya bersifat positif atau bermanfaat untuk orang lain. Berikut adalah bentuk-bentuk kegiatan sosial yang dilakukan di masyarakat:

- a. Kerja bakti membersihkan selokan dan jalan.
- b. Ronda malam untuk bersama-sama menjaga keamanan di lingkungan sekitar.
- c. Melakukan penyuluhan bahaya penyalahgunaan obat-obatan terlarang narkoba bekerja sama dengan dinas kesehatan atau BNN.
- d. Berpartisipasi dalam menyambut peringatan hari kemerdekaan sekaligus mengikuti lomba 17an antar warga.
- e. Melayat ketika ada tetangga yang meninggal sebagai bentuk simpati.
- f. Menjenguk tetangga, kerabat, teman dan saudara yang sakit atau memberi bantuan materi jika ada orang yang datang dari keluarga yang kekurangan.
- g. Memberi bingkisan sebagai tanda selamat bagi tetangga yang baru saja melahirkan atau menikah.
- h. Membagikan buah tangan atau oleh-oleh seperti makanan atau bingkisan lainnya untuk tetangga.
- i. Galang dana untuk membantu korban musibah bencana alam atau yang sangat membutuhkan. Dan masih banyak lagi contoh aktivitas sosial.²

² Linanda Wardhani, "Contoh Kegiatan Sosial di Masyarakat", Materi IPS.com Pusat Ilmu Pengetahuan Sosial, 2020, tersedia pada <https://materiips.com/contoh-kegiatan-sosial> (2020).

3. Fungsi Aktivitas Sosial

Fungsi atau manfaat dari tindakan aktivitas sosial di masyarakat adalah; Meningkatkan rasa kepercayaan diri. Sebuah studi ilmiah dibidang sosiologi, yang mengatakan bahwa remaja yang terlibat aktif dalam kegiatan sosial memiliki nilai sekolah yang lebih baik juga memiliki citra positif tentang dirinya lebih dari rekan mereka yang tidak sama sekali terlibat dalam kegiatan sosial. Menambah relasi, menambah pengalaman, menumbuhkan jiwa sosial. membuka pintu rejeki dan menumbuhkan kreativitas.³

B. Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Komunitas berasal dari bahasa latin *communities* yang berarti "kesamaan", kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak". Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan berikut pengertian komunitas menurut beberapa para ahli;

- a. Soerjono Soekanto, istilah *community* dapat diterjemahkan sebagai "masyarakat setempat". Istilah yang menunjuk pada warga sebuah desa, sebuah kota, suku, atau bangsa. Apabila anggota sesuatu kelompok, baik kelompok besar maupun kelompok kecil hidup bersama sedemikian rupa sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut memenuhi kepentingan hidup yang utama, kelompok

³Duniapcoid, "Contoh Aktivitas Sosial", Dunia Pendidikan, 2022, tersedia pada <https://duniapendidikan.co.id/aktivitas-sosial/> (2022).

- tersebut disebut dengan masyarakat setempat.⁴
- b. Menurut McMillan dan Chavis (1986) mengatakan bahwa komunitas merupakan kumpulan dari para anggotanya yang memiliki rasa saling memiliki, terikat diantara satu dan lainnya dan percaya bahwa kebutuhan para anggota akan terpenuhi selama para anggota berkomitmen untuk terus bersama-sama.
 - c. Jauh sebelum McMillan & Chavis mengutarakan pendapatnya tentang komunitas, Hillery, George Jr. (1955) telah mengutarakan terlebih dulu dengan melakukan studi tentang komunitas dalam psikologi rural, komunitas adalah hal yang dibangun dengan fisik atau lokasi geografi (Physical or geographical location) dan kesamaan dasar akan kesukaan (interest) atau kebutuhan (needs).⁵
 - d. Kertajaya Hermawan, komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan interest atau values.⁶

Komunitas yang merujuk kepada kelompok sosial memiliki alasan yang menadasar dari terbentuknya suatu kelompok adalah dorongan alamiah yang menunjukkan bahwa manusia sebagai makhluk hidup, dan sebagai bagian dari alam, harus memenuhi kebutuhan kebutuhannya, seperti makan-minum, seks, tempat tinggal, selain juga kebutuhan eksistensial yang butuh diakui oleh orang lain. Selain itu, juga adanya hukum alam yang melingkupi kehidupan makhluk hidup (manusia), yaitu adanya kontradiksi yang harus dihadapi

⁴ Selamet Santosa, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).83.

⁵ Comdev, "Pengertian Dan Jenis-jenis Komunitas Menurut Ahli", Binus University Community Development Academic,2022, tersedia pada [https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/#:~:text=Menurut McMillan dan Chavis \(1986,berkomitmen untuk terus bersama-sama. \(2022\).](https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis-jenis-komunitas-menurut-ahli/#:~:text=Menurut%20McMillan%20dan%20Chavis%20(1986,berkomitmen%20untuk%20terus%20bersama-sama.%20(2022).)

⁶ *Ibid.*6.

dan insting kerja sama lahir dari situasi itu. Kenyataan-kenyataan penting yang dapat kita lihat dalam sejarah masyarakat adalah:

- a. Kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan hidup telah menyatukan manusia untuk bekerja sama mencari makanan secara berkelompok. Hal ini terjadi sejak manusia ada (zaman kuno) hingga zaman sekarang. Ketika mereka berburu, mereka membutuhkan kerja sama dan pembagian tugas, hasilnya dipakai bersama-sama;
- b. Kerja sama dan dibutuhkannya ikatan kelompok juga disebabkan adanya ancaman dari luar manusia (kontradiksi) yang dihadapi. Saat mencari makanan masuk ke hutan, mereka akan menghadapi kontradiksi alam (seperti medan yang sulit, gangguan alam, seperti angin topan, tanah longsor, binatang buas, dan lain-lain). Masalah-masalah alamiah semacam itulah yang membuat manusia berkelompok, untuk memudahkan dalam menghadapi kontradiksi dan dialektika alam.
- c. Kebutuhan yang didorong oleh kebutuhan seksual, naluri yang inheren, dan menjadi bagian dari kehidupan, dilakukan dengan menjalin ikatan dengan lawan jenis, untuk mendapatkan kenikmatan dan meninggalkan penjara nafsu, serta untuk mencari keturunan. Dari situ muncul keluarga sebagai unit kelompok manusia. Keluarga ini akan saling bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memelihara anak menuju kedewasaannya. Kegiatan-kegiatan keluarga ini membutuhkan kerja sama dan pembagian peran, dan yang paling penting adalah adanya hunian bersama.
- d. Kemudian, juga ada nilai-nilai yang lahir dari interaksi antara orang-orang yang menjalin ikatan kelompok. Karena sering bersama, masing-masing individu awalnya saling mempertukarkan nilai-nilai yang menyangkut pemahaman akan kontradiksi

alam maupun pandangan etis terhadap kehidupan. Proses pertukaran makna ini akan menghasilkan diterimanya nilai yang dianggap paling mampu menjelaskan kebutuhan bersama. Nilai-nilai ini juga yang akan mengikat dan mengatur bagaimana mereka menjalankan ikatan;

- e. Ada pula kekuatan pengikat selain nilai, yaitu otoritas yang lahir dari nilai dan kesepakatan bersama. Otoritas ini diwakilkan oleh seorang tokoh yang dianggap paham dan bisa dijadikan sumber bagi nilai-nilai yang ada pada masyarakat. Sejak zaman kuno, manusia yang dianggap paling menonjol dan mampu memberikan penjelasan kognitif dan psikologis bagi para anggotanya, selalu akan dianggap sebagai tokoh, biasanya kepala suku. Kemampuannya meramalkan apa yang akan terjadi, musim, cuaca, dan tindakan kelompok yang harus dilakukan, akan dipercaya sebagai kepala suku atau pimpinan komunitas. Pimpinan kelompok inilah yang akan menjadi pengikat para anggotanya dan menyatukan orang-orang yang ada dalam kelompok tersebut.⁷

Diperlukan persyaratan-persyaratan apakah suatu kumpulan individu-individu disebut sebagai kelompok, di antaranya adalah:⁸

- a. Ada kesadaran dari anggota bahwa ia merupakan bagian kelompok tempat ia bersama;
- b. Ada hubungan timbal balik antara individu-individu yang menjadi bagian kelompok itu;
- c. Ada faktor yang dimiliki secara bersama oleh individu-individu anggota kelompok itu, yang menjadi pengikat antara mereka. Faktor ini berupa

⁷ Nurani Suyomukti, *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan sosial, & Kajian-kajian Strategis*, ed. Meita Sandra Ar-Ruzz Media, Cetakan II (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).295.

⁸ *Ibid.*298.

perasaan yang ditimbulkan oleh nilai-nilai, ideologi, norma, tujuan, maupun orang yang dianggap mampu menyatukan; dan

- d. Berstruktur, berkaidah, dan memiliki pola perilaku.

2. Bentuk-bentuk Komunitas

Dalam komunitas, yakni memiliki bentuk-bentuk terhadap kalangan masyarakat, diantaranya ialah:

- a. Komunitas Berdasarkan Geografi atau Wilayah

Dengan berdasarkan dalam geografis aatau wilayah yang sama. Tujuan dari komunitas ini adalah untuk menciptakan ikatan komunitas penuh berdasarkan kesamaan nasib, kesamaan sejarah, di masa lalu atau dengan berdasarkan dalam kesamaan budaya yang terdapat di wilayah tersebut.

- b. Komunitas Subkultur

Komunitas subkultur, yang berarti bahwa komunitas tersebut didasarkan dalam adanya sebuah kepribadian yang berbeda, tetapi mempunyai suatu budaya atau kebiasaan khusus yang hanya berlaku sebagai komunitas. Komunitas semacam itu lebih umum dalam kelompok-kelompok anak muda tersebut yakni di wilayah kota-kota besar.

- c. Komunitas Berdasarkan Pada Komuni

Bentuk lain dari komunitas yakni dengan didasarkan dalam sebuah komunitas. Komunitas ialah adanya pencipta utama dengan berdasarkan minat dan keinginan tersebut. Ini berarti bahwa dalam hal ini tujuan komunitas yang ditentukan dengan berdasarkan dalam minat pada organisasi sosial di kalangan masyarakat.

- d. Komunitas Berdasarkan Hobi

Dapat didasarkan dalam hobi atau minat terhadap kalangan masyarakat. Sifat manusia, yang

cenderung dalam melakukan apa yang akan dilakukannya, yakni akan memicu adanya persatuan. Atas dasar ini, hobi berbasis masyarakat merupakan bagian dari masyarakat.⁹

Kelompok sosial yang kini disebut dengan komunitas dapat digolongkan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:¹⁰

- a. Klasifikasi tipe-tipe kelompok sosial
 1. Berdasarkan besar kecilnya anggota kelompok
Besar kecilnya jumlah anggota kelompok akan mempengaruhi kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok dan pola interaksi sosial dalam kelompok tersebut.
 2. Berdasarkan derajat interaksi dalam kelompok
derajat interaksi ini juga dapat dilihat pada beberapa kelompok sosial yang berbeda. Kelompok sosial seperti keluarga, rukun tetangga, masyarakat desa, akan mempunyai kelompok yang anggotanya saling mengenal dengan baik.
 3. Berdasarkan kepentingan dan wilayah Suatu komunitas (masyarakat setempat) merupakan suatu kelompok sosial atas dasar wilayah yang tidak mempunyai kepentingan-kepentingan yang khusus. Asosiasi sebagai suatu perbandingan justru dibentuk untuk memenuhi kepentingan tertentu.
 4. Berdasarkan kelangsungan kepentingan Adanya kepentingan bersama merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terbentuknya sebuah kelompok sosial. Suatu kerumunan misalnya, merupakan kelompok yang keberadaannya hanya sebentar karena kepentingannya juga tidak

⁹ Ika Evitasari, "Pengertian Komunitas", Ruang Guru.co, 2022, tersedia pada <https://ruangguru.co/pengertian-komunitas/> (2022).

¹⁰ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).104.

berlangsung lama.

5. Berdasarkan derajat organisasi Kelompok sosial terdiri dari kelompok-kelompok yang okkelompok yang hampir-hampir tak terorganisasi misalnya.¹¹

b. Kelompok sosial dipandang dari sudut individu

Dalam masyarakat yang kompleks, individu biasanya tidak hanya mempunyai satu kelompok sosial tempat ia menjadi anggotanya. Namun, ia juga menjadi anggota beberapa kelompok sosial sekaligus.

c. Kelompok Sosial Primer dan Sekunder

Kelompok primer adalah kelompok-kelompok yang ditandai ciri-ciri kenal-mengenal antara anggota-anggotanya serta kerjasama erat yang bersifat pribadi. Sedangkan Kelompok sekunder adalah kelompok-kelompok besar yang terdiri atas banyak orang, antara dengan siapa hubungannya tidak perlu berdasarkan pengenalan secara pribadi dan sifatnya juga tidak begitu langgeng.¹²

d. *Gemeinschaft* dan *Gesellschaft*

Tonnies membedakan antara tiga jenis *Gemeinschaft* :

1. *Gemeinschaft by blood*, mengacu pada ikatan-ikatan kekerabatan;
2. *Gemeinschaft of place*, pada dasarnya merupakan ikatan yang berlandaskan kedekatan letak tempat tinggal serta tempat bekerja yang mendorong orang untuk berhubungan secara intim satu dengan yang lain, dan mengacu pada kehidupan bersama di daerah pedesaan; dan
3. *Gemeinschaft of mind*, mengacu pada hubungan persahabatan, yang disebabkan oleh persamaan

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

keahlian atau pekerjaan serta pandangan yang mendorong orang untuk saling berhubungan secara teratur.

Menurut Tonnies, *Gesellschaft* merupakan suatu nama dan gejala baru. *Gesellschaft* dilukiskannya sebagai kehidupan publik— sebagai orang yang kebetulan hadir bersama, tetapi masing-masing tetap mandiri. *Gesellschaft* bersifat sementara dan semu. Menurut Tonnies, perbedaan yang dijumpai antara kedua macam kelompok ini ialah dalam *Gemeinschaft*, individu tetap bersatu meskipun terdapat berbagai faktor yang memisahkan mereka. Sedangkan, dalam *Gesellschaft*, individu pada dasarnya terpisah kendatipun terdapat banyak faktor pemersatu.

Tonnies mengemukakan bahwa *Gemeinschaft* ditandai oleh kehidupan organis, sedangkan *Gesellschaft* ditandai oleh struktur mekanis. Pendapat ini menarik, mengingat bahwa, sebagaimana telah kita lihat di atas, Durkheim menggunakan konsep yang sama untuk menggambarkan ciri kelompok yang berlawanan. Menurut Durkheim, kelompok segmental justru bersifat mekanis, sedangkan solidaritas pada kelompok terdiferensiasi justru bersifat organis.¹³

e. *In-Group* dan *Out-Group*

Kelompok sosial merupakan tempat individu mengidentifikasi kasikan dirinya sebagai “kami” atau “kamu”, “kita” atau “mereka”. “*In-Group*” adalah kelompok sosial tempat seorang individu mengidentifikasi kasikan dirinya sebagai “kita” atau “kami”. Sedangkan, “*Out-Group*” adalah kelompok sosial di luar “*in group*”, atau di luar “kita”, di luar “kami”. Kelompok di luar itu adalah “mereka”. Misalnya, “kami” adalah mahasiswa Marketing Komunikasi, sedangkan “mereka” adalah mahasiswa teknik

¹³ Nurani Suyomukti, Meita Sandra, *Loc.Cit.*299.

komputer, “kami” adalah mahasiswa Bina Nusantara, “mereka” adalah mahasiswa Atma Jaya.¹⁴

f. Kelompok Formal dan Kelompok Informal

Kelompok formal adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan yang tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh anggotaanggotanya untuk mengatur hubungan antara anggota-anggotanya.

Kelompok informal tidak mempunyai struktur dan organisasi tertentu dan pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang-ulang dan itu menjadi dasar bagi ber temunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama.¹⁵

g. Kelompok-Kelompok Sosial yang Tidak Teratur

Kelompok-kelompok yang tidak teratur tampak dalam kerumunan masa. Kerumunan merupakan suatu kelompok sosial yang bersifat sementara. Kerumunan tidak terorganisasi. Kerumunan dapat saja memiliki pemimpin, namun tidak mempunyai sistem pembagian kerja maupun sistem pelapisan sosial. Interaksinya bersifat spontan dan tidak terduga. Individu-individu yang merupakan kerumunan, berkumpul secara kebetulan di suatu tempat, dan juga pada waktu yang bersamaan. Kelompok teratur merupakan kelompok yang mempunyai peraturan tegas dan sengaja diciptakan anggota-anggotanya untuk mengatur hubungan antarmereka.¹⁶

h. *Membership Group* dan *Reference Group*

Pembedaan ini dilakukan oleh Robert K. Merton. Ia memusatkan perhatiannya pada kenyataan bahwa keanggotaan dalam suatu kelompok tidak

¹⁴ *Ibid.*302.

¹⁵ *Ibid.*302.

¹⁶ *Ibid.*303.

berarti bahwa seseorang akan menjadikan kelompoknya menjadi acuan bagi cara bersikap, menilai, maupun bertindak. Kadang-kadang, perilaku seseorang tidak mengacu pada kelompok yang di dalamnya ia menjadi anggota, tetapi pada kelompok lain. Pandangan Merton tecermin dalam kalimat berikut ini, “Kelompok referensi, pada prinsipnya, hampir tak terhitung banyaknya: salah satu dari kelompok di mana satu menjadi anggota, dan ini juga relatif sedikit sebagai kelompok yang satu bukan anggota, dan ini, tentu saja, legiun, dapat menjadi acuan untuk membentuk sikap, evaluasi dan perilaku”

Dari pernyataan Merton ini, tampak bahwa kelompok acuan berjumlah sangat banyak, dan mencakup bukan hanya kelompok yang di dalamnya orang menjadi anggota, melainkan juga sejumlah besar kelompok yang di dalamnya seseorang tidak menjadi anggota. Kelompok acuan yang berjumlah banyak tersebut menjadi acuan bagi sikap, penilaian, dan perilaku seseorang.¹⁷

i. Kelompok Okupasional dan *Volunteer*

Kelompok okupasional adalah kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan. Kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan yang sejenis. Okupasional diambil dari kata okupasi yang berarti menempati tempat atau objek kosong yang tidak mempunyai penguasa. Dalam hal ini, dicontohkan kelompok tersebut adalah orang-orang yang dapat memonopoli suatu teknologi tertentu yang mempunyai patokan dan aturan tertentu, seperti halnya etika profesi, sedangkan volunteer adalah orang yang mempunyai kepentingan yang sama, namun tidak mendapat perhatian dari masyarakat.¹⁸

¹⁷ *Ibid.*305.

¹⁸ *Ibid.*306

3. Tujuan Komunitas

Tujuan dibentuknya suatu komunitas adalah untuk dapat saling membantu antar anggota dalam menghasilkan sesuatu. Sedangkan manfaat komunitas secara umum bagi para anggotanya antara lain seperti :

- a. Sebagai sarana informasi mengenai kegemaran tertentu, yang mana penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan dengan lebih cepat dan akurat melalui suatu komunitas. Contohnya komunitas pecinta musik klasik akan dengan sangat mudah membagikan dan mendapatkan informasi didalam komunitas tersebut.
- b. Sebagai sarana untuk menjalin hubungan, yaitu melalui komunitas maka hubungan atau ikatan antar sesama anggota bisa lebih kuat dan berkualitas.
- c. Sebagai sarana atau media untuk saling mendukung antar sesama anggota, sebab dengan adanya kesamaan minat pada bidang tertentu akan membuat setiap anggota komunitas bisa saling memberikan dukungan.¹⁹

C. Teori Tindakan Sosial

Menurut Max Weber, dunia sebagaimana kita saksikan terwujud karena tindakan sosial. Manusia melakukan sesuatu karena mereka memutuskan untuk melakukan itu untuk mencapai apa yang mereka kehendaki. Setelah memilih sasaran, mereka memperhitungkan keadaan, kemudian memilih tindakan. Keadaan sosial yang tercipta karena tindakan itu menjadi hambatan sebagai kekuatan struktural, tetapi bagaimana pun tindakan sejatinya tetap mental—yang dipilih dalam konteks persepsi pelaku dari hambatan

¹⁹ Satu Radar, “Pengertian Komunitas Adalah : Tujuan, Manfaat, Jenis dan Contoh Komunitas”, Portal Informasi Indonesia, 2019, tersedia pada [https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html#:~:text=Tujuan komunitas adalah untuk saling, anggota sehingga bisa berkembang bersama.](https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html#:~:text=Tujuan%20komunitas%20adalah%20untuk%20saling%20membantu%20saling%20mendukung%20saling%20memberikan%20dukungan.) (2019).

struktural itu. Memahami realitas sosial yang dihasilkan oleh tindakan itu berarti menjelaskan mengapa manusia menentukan pilihan.²⁰

Teori tindakan sosial Max Weber berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Dengan menggunakan teori ini kita dapat memahami perilaku setiap individu maupun kelompok bahwa masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap sebuah tindakan yang dilakukan. Teori ini bisa digunakan untuk memahami tipe-tipe perilaku tindakan setiap individu maupun kelompok. Dengan memahami perilaku setiap individu maupun kelompok, sama halnya kita telah menghargai dan memahami alasan-alasan mereka dalam melakukan suatu tindakan. Sebagaimana diungkapkan oleh Weber, cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk tipikal tindakan yang menjadi ciri khasnya. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat tersebut bertindak.²¹

Weber membagi empat tipe-tipe tindakan sosial sebagai berikut: *Pertama* Tindakan Tradisional, yaitu tindakan yang ditentukan oleh kebiasaan-kebiasaan yang sudah mengakar secara turuntemurun. *Kedua* Tindakan Afektif, merupakan tindakan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi dan orientasi-orientasi emosional si aktor. *Ketiga* Rasionalitas Instrumental, adalah tindakan yang ditujukan pada pencapaian tujuan-tujuan yang secara rasional diperhitungkan dan diupayakan sendiri oleh aktor yang bersangkutan. *Keempat* Rasionalitas Nilai, yaitu tindakan rasional berdasarkan nilai, yang dilakukan untuk alasan-alasan dan tujuan-tujuan yang ada kaitanya dengan nilai-nilai yang diyakini secara personal tanpa memperhitungkan prospek-prospek yang ada kaitanya dengan berhasil atau gagalnya tindakan tersebut.²²

²⁰ Pip Jones, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme*, ed. Achmad Fedyani Saifuddin, Edisi Kedu (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).114.

²¹ *Ibid.*115

²² Alis Muhlis, "Analisis tindakan sosial max weber dalam tradisi pembacaan kitab Al-bukhari, Pembacaan Kitab Mukhtashar", *Jurnal Living Hadis*, Vol. 1 (2016), hal. 243–258,249.

Teori tindakan sosial pada penelitian ini terlihat pada aktivitas sosial dan keagamaan yang dilakukan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung yang mencakup kegiatan diantaranya distribusi akbar, jumaat bahagia, kajian silaturahmi orangtua asuh PASKAS Lampung, Tahsin anggota PASKAS Lampung dan SMK (Subuh Menggapai Keberkahan). Hal ini didasari oleh keingintahuan peneliti terhadap motif atau alasan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung dalam melakukan aktivitas sosial keagamaan tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif* Diedit oleh Patta Rapanna Edisi I. Makasar: Syakir Media Pres, 2021.
- Fathoni, Abdurrahman. *metodelogi penelitian dan teknik penyusunan skripsi*. jakarta: rineka cipta, n.d.
- Hikmat, mahi m. *metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*. yogyakarta: graha ilmu, 2011.
- Husain Usman & Purnomo Setiady. *Metode Penelitian Sosial* Diedit oleh Restu Damayanti. jakarta: PT Bumi Aksara, 2017.
- Jones, Pip. *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-Modernisme* Diedit oleh Achmad Fedyani Saifuddin Edisi Kedu. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011.
- Kartajaya, Hermawan. *Arti Komunitas*. Jakarta: Granmedia Pustaka, 2008.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Cetakan ke. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sanapiah, Faisal. *Format-format Penelitian Sosial, Dasar-dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Santosa, Selamat. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Singarimbun, Effendi. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: Pustaka Lp3es Indonesia, n.d.
- Soekamto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Soelistyarini, Titin Diah. *Pedoman Penulisan Tinjauan Pustaka*

dalam Penelitian Penulisan Ilmiah. Surabaya: Universitas Airlangga, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan Kualitatif*. Bandung: alfabeta, 2014.

-----. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

-----. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta, 2008.

-----. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuanlitatif,kualitaitaf,dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Surakhmad, Winardo. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Rajawali Pers, 1994.

Suyomukti, Nurani. *Pengantar Sosiologi, Dasar Analisis, Teori, & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial, Perubahan sosial, & Kajian-kajian Strategis* Diedit oleh Meita Sandra Ar-Ruzz Media. Cetakan II. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

W.J.S Poerwodarmita. *Kamus Bahasa Indonesia*. jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Wanger, Etienne. *Cultivating Comunities Of Practive*. Boston: Harvad Business School Press, 2002.

Warul Walidin dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press, 2015.

JURNAL, SKRIPSI DAN LAMAN

Agus. "Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif". *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi dan Aplikasi.*, no. December (2015), hal. 14. tersedia pada eprints.polsri.ac.id (2015).

Comdev. "Pengertian Dan Jenis-jenis Komunitas Menurut Ahli". Binus University Community Development Academic 2022. tersedia pada <https://comdev.binus.ac.id/pengertian-dan-jenis->

jenis-komunitas-menurut-ahli/#:~:text=Menurut McMillan dan Chavis (1986,berkomitmen untuk terus bersama-sama. (2022).

Dedi. “Gerakan Infaq Beras Asal KalBar Semakin Nasional”. *Antara Kalbar*. tersedia pada <https://kalbar.antaraneews.com/berita/434602/gerakan-infaq-beras-asal-kalbar-semakin-menasional> (Agustus 2020).

Duniapcoid. “Contoh Aktivitas Sosial”. Dunia Pendidikan 2022. tersedia pada <https://duniapendidikan.co.id/aktivitas-sosial/> (2022).

Evitasari, Ika. “Pengertian Komunitas”. Ruang Guru.co 2022. tersedia pada <https://ruangguru.co/pengertian-komunitas/> (2022).

Fafaid, fatimah Nurul. “Penerapan Teknik Self-Instruction Untuk Mengurangi Perilaku Off Task Siswa Kelas X Di Smk Negeri 12 Surabaya.”. *Bk Unesa*. Vol. 4 (2014).

Harbani, Rahma Indira. “Tahsin Dalam Tilawah Al-Qur’an, Apa Maknanya?”. Detikedu 2021. tersedia pada <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5854352/tahsin-dalam-tilawah-al-quran-apa-maknanya> (2021).

M.Si., Trisnani. “Analisis Akses Dan Penggunaan Media Sosial Oleh Rumah Tangga Dan Individu Di Kota Batu Jawa Timur”. *Jurnal Komunika : Jurnal Komunikasi, Media dan Informatika*. Vol. 7 no. 2 (2018), hal. 72–86. <https://doi.org/10.31504/komunika.v7i2.1627>.

Muhlis, Alis. “Analisis tindakan sosial max weber dalam tradisi pembacaan kitab Al-bukhari, Pembacaan Kitab Mukhtashar”. *Jurnal Living Hadis*. Vol. 1 (2016), hal. 243–58.

Murtani, Alim. “Sosialisasi Gerakan Menabung”. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*. Vol. 1 no. 1 (2019), hal. 279–83.

Paskas, Kutai Timur. “Gerakan Infaq Beras kutai Timur”. Gerakan Infaq Beras Kutai Timur 2021. tersedia pada <https://gerakaninfaqberaskutaitimur.com/sejarah/> (2021).

Pratitis, Anggar -. “Kajian Perkembangan Aktivitas Sosial dan Rekreasi di Jalur Pedestrian (Studi Kasus : Jalur Pedestrian Jalan

Pahlawan)”. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. Vol. 11 no. 2 (2015), hal. 129. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10843>.

Radar, Satu. “Pengertian Komunitas Adalah : Tujuan, Manfaat, Jenis dan Contoh Komunitas”. Portal InformasiIndonesia 2019. tersedia pada [https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html#:~:text=Tujuan komunitas adalah untuk saling,anggota sehingga bisa berkembang bersama. \(2019\).](https://www.saturadar.com/2021/03/Pengertian-Komunitas.html#:~:text=Tujuan komunitas adalah untuk saling,anggota sehingga bisa berkembang bersama. (2019).)

Rahastine, Mareta Puri. “Analisa Peranan dan Fungsi Public Relation Baitulmaal Munzalan Indonesia Dalam Publikasi Gerakan Infaq Beras Jakarta”. *Jurnal Komunikasi*. Vol. 12 no. 1 (2021), hal. 85–90. tersedia pada <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/index85> (2021).

Ramadhan, Wahyu Tri. “Aktivitas Sosial Keagamaan Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah pada Masyarakat Indralaya Kabuapten Ogan Ilir Sumatera Selatan”. Universitas Sriwijaya, 2020.

Rosalia. “Aktivitas Sosial Keagamaan Pedagang Wanita Perspektif Filsafat Moral (Analisa Perilaku pedagang Wanita di Pasar Selasa Way Petai Kecamatan Sumber Jaya, Kabupten Lampung Barat)”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

Sosial, Aktivitas et al. “Aktivitas sosial keagamaan komunitas gereja hkpb sei. tapung kecamatan tandun kabupaten rokan hulu”. no. 128 (2021).

Wardhani, Linanda. “Contoh Kegiatan Sosial di Masyarakat”. Materi IPS.com Pusat Ilmu Pengetahuan Sosial 2020. tersedia pada <https://materiips.com/contoh-kegiatan-sosial> (2020).

WAWANCARA

Fathur Rahman Koordinator Devisi Relationship Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

K.H Muhammad Ridwan Pengasuh dan Pendiri Pondok Pesantren Bahrul Wahdah

Khusnul Khotimah Bendahara Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

Kiki Ariska Koordinator Cs Online

Leni Hidayah Anggota Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

M.Alif Koordinator Devisi Distribusi Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

Reza Fahlevi Komandan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

Rianto Wakil Komandan Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

Ustad Sholehah Pembina Komunitas Gerakan Infaq Beras Lampung

